

**GRUP KENTONGAN MUKELA DALAM HAJATAN
PERNIKAHAN DI KARANGMANGU BATURRADEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

Oleh :

Rofiq Santosa

1910725015

**PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**GRUP KENTONGAN MUKELA DALAM HAJATAN
PERNIKAHAN DI KARANGMANGU BATURRADEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

Oleh :

Rofiq Santosa

1910725015

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

GRUP KENTONGAN MUKELA DALAM HAJATAN PERNIKAHAN DI KARANGMANGU BATURRADEN BANYUMAS diajukan oleh Rofiq Santosa NIM 1910725015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.

NUPTK 8858743644138042

Pembimbing II/Anggota



Drs. Krismus Purba, M.Hum.

NUPTK 7557740641130113

Cognate/Anggota



Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.

NUPTK 0438758659230163

Yogyakarta, 19 05 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi
Etnomusikologi



Dr. Citra Arvandari, S.Sn., M.A.

NUPTK 0057757658230153

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Mei 2026
Yang membuat pernyataan,



Rofiq Santosa
NIM 1910725015

MOTTO

"Entah Seindah Apa di depan Sana, Yang Jelas Aku Masih dalam Perjalanan"



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga tercinta, masyarakat Baturredan Banyumas dan teman-teman yang telah mendukung terciptanya skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat-Nya, skripsi dengan judul "Grup Kentongan Mukela Dalam Hajatan Pernikahan Di Karangmangu Baturraden Banyumas" dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kehadiran Grup Kentongan Mukela di tengah masyarakat pedesaan merupakan fenomena budaya yang menarik untuk dikaji, baik dari sisi musikal maupun nilai sosialnya. Melalui penelitian ini, penulis berupaya memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi etnomusikologi, khususnya terkait dinamika kesenian rakyat di Jawa. Penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan sekaligus dosen Etnomusikologi yang selalu memberikan himbauan serta motivasi dalam pembelajaran penulis selama menjadi mahasiswa Etnomusikologi.
2. Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A. selaku ketua Jurusan Etnomusikologi sekaligus dosen Etnomusikologi yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

3. M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn. selaku sekretaris Jurusan Etnomusikologi yang selalu sabar dalam memberi informasi serta memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa untuk menyelesaikan studi dengan baik.
4. Drs. Joko Trilaksono, M.A., M.M. selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan mengarahkan ketika penulis meminta saran. Terimakasih atas dedikasi serta kemurahan hatinya.
5. Drs. Krismus Purba, M.Hum. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan ini. Terimakasih atas dedikasi serta kemurahan hatinya.
6. Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A. sebagai penguji ahli yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, serta saran konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini, serta fasilitas yang diberikan ketika karya ini disusun.
7. Drs. Sukotjo, M.Hum. selaku dosen wali selama saya menempuh perkuliahan di Jurusan Etnomusikologi yang selalu memberikan himbauan, arahan dan memberikan teguran ketika saya melakukan kekurangan dalam mengikuti pembelajaran di kampus.
8. Seluruh dosen dan civitas akademika Jurusan Etnomusikologi yang memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama masa studi penulis.
9. Grup Kentongan Mukela Desa Karangmangu antara lain Dendi Kristiawan, Hilmi Ali, Ainun Nafis sebagai subjek dalam penelitian ini dan memberikan izin serta informasi sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
10. Kedua orang tua penulis yang sudah merawat, memberikan motivasi, doa, materi dan cinta yang penuh kasih hingga saat ini.

11. Saudara-saudara penulis yang selalu mendukung penuh dan dicita-citakan penulis.
12. Restu Santosa sebagai kakak yang selalu mendukung dan membantu penulis sampai saat ini penulis menempuh dan menyelesaikan tugas akhir dengan ikut serta membantu secara materi untuk biaya pendidikan penulis.
13. Teman-teman Grup Dangduters Band yang selalu mendukung dan memberikan motivasi untuk meneruskan dan menyelesaikan tugas akhir.
14. Terimakasih kepada tema teman Jurusan Etnomusikologi angkatan 2019 “ETSEMBEL”.
15. Ridho Hermawan selaku teman dari kecil hingga dewasa dan juga ikut serta membantu penelitian dengan ikut andil dalam dokumentasi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan hal yang perlu diperbaiki. Jika terdapat ketidak sesuaian atau kelalaian dalam penyusunannya, penulis sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian ini. Harapannya laporan pertanggungjawaban beserta karya yang dibuat dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan menikmati karya ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II GRUP KENTONGAN MUKELA DAN PERNIKAHAN DI BANYUMAS	12
A. Sejarah Grup Kentongan Mukela	12
B. Pernikahan di Banyumas	18
1. <i>Sedhahan</i> (Lamaran)	18
2. <i>Srah-srahan</i> (Seserahan)	19
3. Pemasangan Tarub dan <i>Bleketepe</i>	19
4. <i>Siraman</i>	20
5. <i>Midodareni</i>	21
6. Ijab Kabul dan <i>Panggih</i>	21
BAB III GARAP DAN FUNGSI MUSIK GRUP KENTONGAN MUKELA DALAM HAJATAN PERNIKAHAN	24
A. Garap Musik Grup Kentongan Mukela dalam Hajatan Pernikahan	24
1. Persiapan Pementasan	24
2. Pementasan dalam Acara Hajatan	36
3. Perawatan Alat	55
B. Fungsi Musik Grup Kentongan Mukela dalam Hajatan Pernikahan	56
1. Fungsi Musik Sebagai Hiburan	56
2. Fungsi musik Sebagai Reaksi Jasmani	56
3. Fungsi Musik Sebagai Kelangsungan Budaya	57

BAB IV PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
KEPUSTAKAAN	61
NARASUMBER	63
GLOSARIUM.....	64
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Proses latihan Grup Kentongan Mukela.....	26
Gambar 3.2 Kentong Grup Mukela.....	27
Gambar 3.3 <i>Tripok</i>	28
Gambar 3.4 Angklung yang digunakan Grup Kentongan Mukela.....	29
Gambar 3.5 Gambang satu dan dua dari atas	30
Gambar 3.6 Dendem.....	31
Gambar 3.7 Cello yang digunakan Grup Kentongan Mukela	32
Gambar 3.8 Bedug.....	33
Gambar 3.9 Kendang Dangdut.....	34
Gambar 3.10 Kostum Grup Kentongan Mukela dalam acara Hajatan.....	35
Gambar 3.11 Proses pengangkutan Alat Kentongan.....	36
Gambar 3.12 Fungsi Musik sebagai Reaksi Jasmani	57



ABSTRAK

Penelitian ini membahas Grup Kentongan Mukela yang berasal dari Desa Karangmangu, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, dengan fokus pada awal mula terbentuknya grup serta keberadaannya saat ini dalam konteks pertunjukan hajatan masyarakat. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Garap dan Fungsi musik Grup Kentongan Mukela dalam acara hajatan pernikahan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori garap dari Rahayu Supanggah dan teori Fungsi musik dari Alan P Merriam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Grup Kentongan Mukela berawal dari sekelompok pemuda yang memiliki ketertarikan terhadap musik kentongan dan berkembang melalui aktivitas mengamen, festival kentongan, hingga tampil dalam berbagai acara hajatan seperti pernikahan dan khitanan. Dalam perkembangannya, grup ini melakukan inovasi musikal dengan memadukan instrumen kentongan tradisional dengan alat musik lain seperti angklung, gambang, *tripok*, bedug, cello, dan kendang dangdut. Garap dan Fungsi musik Grup Kentongan Mukela dalam hajatan pernikahan memiliki ciri khas dan berfungsi sebagai hiburan masyarakat. Proses penyajian musik dilakukan melalui persiapan latihan rutin, pengecekan alat musik dan tata suara, serta pengelolaan pertunjukan yang terstruktur. Garap musik Grup Kentongan Mukela menunjukkan adanya perpaduan unsur tradisi dan modernitas yang menjadikan pertunjukan lebih menarik tanpa meninggalkan identitas budaya lokal Banyumas.

Kata kunci: Kentongan, Grup Kentongan Mukela, Garap Musik, Fungsi Musik, Hajatan, Banyumas.

ABSTRACT

This study discusses the Mukela Kentongan Group from Karangmangu Village, Baturraden District, Banyumas Regency, focusing on the group's origins and its current existence within community celebration performances. The research aims to examine the musical arrangement (garap) and functions of the Mukela Kentongan Group's music in wedding ceremonies. The study employs a qualitative research method, with data collected through observation, interviews, documentation, and literature review. The theoretical framework is based on Rahayu Supanggah's theory of garap and Alan P. Merriam's theory of music functions. The results show that the Mukela Kentongan Group originated from a group of young people who shared an interest in kentongan music. The group developed through activities such as street performances, participation in kentongan festivals, and appearances at various community events, including weddings and circumcision ceremonies. Over time, the group introduced musical innovations by combining traditional kentongan instruments with other instruments such as angklung, gambang, tripok, bedug, selo, and dangdut drums. The musical arrangement and functions of the Mukela Kentongan Group in wedding celebrations possess distinctive characteristics and serve as a form of entertainment for the community. The music performance process includes regular rehearsals, inspection of musical instruments and sound systems, and structured performance management. The musical arrangement of the Mukela Kentongan Group demonstrates a blend of traditional and modern elements, making the performances more appealing while preserving the local cultural identity of Banyumas.

Keywords: *Kentongan, Mukela Kentongan Group, Musical Arrangement, Music Function, Celebration Performance, Banyumas.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kentongan merupakan salah satu alat musik tradisional Indonesia yang terbuat dari bahan bambu atau batang kayu jati yang dipahat. Asal nama kentongan sendiri dari sebuah alat yang bernama kentong, alat komunikasi analog yang digunakan untuk memberi informasi kepada masyarakat dengan isyarat atau ketukan-ketukan tertentu. Kentong pada zaman dahulu digunakan untuk memberi penanda alarm, alat komunikasi jarak jauh, sandi morse, penanda adzan, maupun tanda bahaya. Walaupun pada saat ini sudah ada *handphone* sebagai alat komunikasi mutakhir, namun kentong masih dapat dijumpai di daerah tertentu, biasanya berada di pos kamling atau pos ronda.

Kentongan pada mulanya termasuk alat komunikasi sebagai penanda akan adanya peristiwa tertentu di masyarakat Jawa. Sumiyati bahkan menyatakan bahwa kentongan juga ambil bagian penting dalam sejarah kemerdekaan Indonesia (Sumiyati, 1989). Kentongan kemudian berevolusi sedemikian rupa menjadi alat musik ritmis yang digunakan sebagai kesenian tradisional. Kentongan sebagai kesenian musik tradisional memberi corak pada kehidupan sosial budaya masyarakat Jawa. Musik kentongan dilestarikan, dirawat, dan diwariskan secara kolektif sebagai bentuk rasa kepemilikan bersama.

Kemajuan zaman yang tidak terbendung membuat musik kentongan terus mengalami perubahan. Batas-batas etnisitas yang lekat pada musik kentongan itu juga semakin berbau dan memunculkan suatu kreativitas yang diadopsi dari kehidupan sehari-hari. Seiring perkembangan zaman, masyarakat mulai

memikirkan bagaimana cara membuat bunyi kentongan yang sebelumnya terdengar monoton, membosankan, dan tidak memiliki nada dasar agar terdengar menjadi lebih menarik karena dipadukan dengan alat musik yang lain, di antaranya yaitu angklung, *tripok*, cello, bedug, gambang, kendang dangdut, dan ada juga yang menggunakan alat musik modern seperti *keyboard*. Perubahan itu merupakan modal spirit untuk melestarikan identitas budaya di tengah gempuran budaya global pada masyarakat pendukung kesenian itu sendiri. Fenomena itu muncul pada sebuah kelompok ansambel musik kentongan di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Kelompok ansambel tersebut bernama Grup Kentongan Mukela.

Grup Kentongan Mukela terdiri dari sekelompok anak muda yang memainkan dan menciptakan garapan-garapan musik dengan instrumen kentongan. Keberadaan kentongan yang menjadi instrumen utama dalam grup ini dinilai sangat berkaitan erat dengan aktivitas keseharian masyarakat Jawa di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Perubahan kentongan sebagai alat komunikasi menjadi instrumen dalam ansambel musik tidak hanya sampai di situ. Grup Kentongan Mukela baru-baru ini menambahkan instrumen kendang dangdut dalam performa ansambelnya. Perubahan yang dilakukan oleh grup ini tentunya memiliki alasan yang cukup berarti, sebab perubahan pada kesenian tradisional pasti juga akan berpengaruh besar pada tatanan sosial budaya masyarakat pendukungnya.

Lagu-lagu yang dibawakan oleh Grup Kentongan Mukela sangat beragam dan biasanya disesuaikan dengan jenis acara atau hajatan yang sedang berlangsung. Hajatan tersebut umumnya terbagi menjadi dua, yaitu hajatan pernikahan dan hajatan khitan. Pada acara hajatan pernikahan, Grup Kentongan Mukela selalu

menampilkan hiburan sesuai dengan lagu-lagu yang dibawakannya. Pada umumnya acara dimulai tampil setelah prosesi resepsi berlangsung, sekitar pukul 10.00 hingga 16.00 WIB. Sedangkan pada acara hajatan khitan, mereka umumnya tampil pada malam hari, yaitu sekitar pukul 19.30 hingga 23.00 WIB. Selain membawakan lagu yang telah dipersiapkan, grup ini juga melayani permintaan lagu Baik dari tuan rumah maupun dari para tamu undangan. Tetapi, terdapat beberapa lagu yang menjadi pantangan untuk dibawakan dalam acara pernikahan, seperti lagu “Mingat” dan “Bojo Loro”, karena makna yang terkandung dalam lagu tersebut dianggap kurang sesuai untuk diperdengarkan pada momen kebahagiaan pasangan pengantin.

Pada sebuah acara pementasan, diperlukan persiapan yang matang agar penyajian musik dapat berjalan secara optimal. Persiapan tersebut biasanya dilakukan melalui latihan rutin sebanyak dua hingga tiga kali dalam seminggu sebelum hari pertunjukan. Ketika pementasan berlangsung, setiap pemain dituntut untuk tetap fokus pada instrumen yang dimainkan masing-masing. Setelah pertunjukan selesai, para personil Grup Kentongan Mukela biasanya berkumpul kembali di markas grup untuk melakukan pembagian honor atau upah hasil pementasan.

Studi etnomusikologi ini bertujuan untuk menyelidiki Garap dan Fungsi musik kentongan di Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas dalam acara Hajatan Pernikahan. Sebelumnya, ada penelitian yang memandang kentongan dari perspektif simbol status sosial di wilayah Desa Paketingan Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap (Hindarto, 2018). Penelitian

lainnya memang membahas objek mengenai kentongan, namun topik yang dibahas lebih sering mengenai kreativitas, simbol, makna, nilai, dan fungsi (Hindarto, 2018; Mukaromah & Imamah, 2021; Sumiyati, 1989; Yunus et al., 1994). Penelitian yang menyinggung aspek sejarah seperti yang dilakukan oleh Sumiyati juga tidak terfokus pada kajian etnomusikologis asal-usul dan perubahan (Sumiyati, 1989). Dengan demikian, penulis melihat peluang yang sangat besar untuk mengisi kekosongan tersebut sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Grup Kentongan Mukela dalam Hajatan Pernikahan di Karangmangu Baturraden Banyumas”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Garap musik Grup Kentongan Mukela dalam acara Hajatan Pernikahan?
2. Apa saja Fungsi musik Grup Kentongan Mukela yang ada di dalam acara Hajatan Pernikahan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penelitian yang berjudul “Grup Kentongan Mukela dalam Hajatan Pernikahan di Karangmangu Baturraden Banyumas” dilakukan untuk:

- a. Mengetahui Garap musik Grup Kentongan Mukela dalam acara hajatan pernikahan.
- b. Mengetahui Fungsi musik Grup Kentongan Mukela dalam acara hajatan pernikahan.



2. Manfaat

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat tentang Garap dan Fungsi musik kentongan dalam acara Hajatan Pernikahan.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Wimbrayardi “Musik Tradisi Sebagai Salah Satu Sumber Pengembangan Karya Cipta” mengungkapkan bahwa kreativitas para seniman musik untuk meningkatkan apresiasi di dalam masyarakat, dengan menciptakan bentuk baru yang sumbernya dari idiom-idiom kesenian tradisional. Untuk mengembangkannya perlu menganalisis konsep-konsep yang ada dalam seni tradisi tersebut. Hal ini agar tidak meninggalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian tradisi itu, selain itu dengan menciptakan musik baru diharapkan dapat menambah perbendaharaan suatu bentuk kesenian tradisi dalam bentuk baru yang menjadi kebanggaan masyarakat pendukung kesenian itu. (Wimbrayardi, 2019). Penelitian tersebut memberikan perspektif baru dalam melihat perubahan-perubahan musikal berbasis pada musik tradisi

Ine Kusuma Aryani dan Wakhudin Abubakar “Pembelajaran Abad 21: Kembali Berguru Pada ‘Filosofi Kentongan Sebagai Pelestarian Budaya Banyumas’”. Dalam jurnal ini membahas tentang makna, pengertian dan pemahaman filosofi Kentongan dan pengembangan seni budaya Kentongan sebagai upaya melestarikan kebudayaan lokal daerah Banyumas pada abad 21 ini. (Aryani & Abubakar, 2019)

Teguh Hindarto “Kentongan dan simbol status sosial: studi kasus di wiayah Desa Paketingan Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap” mengupas tentang bagaimana kesenian Kentongan dijadikan simbol status sosial bagi warga Desa Paketingan Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap (Hindarto, 2018). Penelitian ini memberikan inspirasi kepada penulis dalam hal fungsi sosial Kentongan sebagai penanda status sosial dan memperkaya pemahaman akan mengenai keberadaan Kentongan yang tidak sekedar dipahami sebagai benda produk sebuah kebudayaan.

Soedarsono, R.M, *Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan dibantu Ford Foundation, 1999. Buku ini membahas tentang seni pertunjukan yang ada di seluruh Indonesia. Pertunjukan yang berada di Indonesia terfokus pada kesenia daerah yang disajikan di tempat-tempat tertentu. Suatu kesenian tidak tertuju kepada panggung yang khusus namun dapat dipentaskan di tempat yang masih dapat nyaman dilihat oleh masyarakat (Soedarsono, 1999). Penelitian ini dapat terbantu oleh buku ini untuk menjelaskan bagaimana pertunjukan diadakan.

Merriam, Alan P, *The Antropology of Music*. Indiana Nort: *University Press* tahun 1964. Buku ini membahas tentang pendekatan yang komprehensif untuk musik dari sudut pandang antropologi. Penulis berpendapat bahwa Etnomusikologi menurut definisi, harus tidak menceraikan suara analisis musik dari konteks budaya orang berfikir, bertindak, dan menciptakan (Merriam, 1964). Buku ini sangat membantu karena memberi pemahaman tentang sudut pandang terhadap musik dan berguna unntuk memudahkan proses penelitian.

E. Landasan Teori

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, diperlukan landasan teori untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan mengenai garap musik dalam Grup Kentongan Mukela digunakan teori garap yang dikemukakan oleh Rahayu Supanggah (2009) dalam buku berjudul *Bothekan Karawitan II: Garap*. Teori tersebut dinilai relevan karena pembahasan dalam buku maupun permasalahan penelitian sama-sama berfokus pada aspek garap. Konsep garap yang dikemukakan oleh Rahayu Supanggah dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengkaji proses garap musik dalam Grup Kentongan Mukela. Menurut Rahayu Supanggah, garap merupakan suatu sistem atau rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam proses berkesenian.

Selanjutnya untuk menjawab permasalahan tentang apa saja fungsi musik di Grup Kentongan Mukela dalam acara hajatan pernikahan menggunakan teori fungsi musik dari Alan P Merriam dalam bukunya yang berjudul *The Anthropology of Music*. Teori fungsi musik oleh Alan P Merriam dapat menjadi acuan yang relevan dengan permasalahan penulis. Dengan teori tersebut diharapkan bisa menjelaskan tentang fungsi musik di Grup Kentongan Mukela dalam acara hajatan pernikahan.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji berbagai aspek yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan kualitatif menekankan pada pengamatan secara mendalam guna memperoleh hasil kajian yang terarah dan menyeluruh. Metode ini memungkinkan peneliti memahami berbagai fenomena yang terjadi berdasarkan sudut pandang subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Penelitian kualitatif memiliki sifat holistic, atau dalam penelitian dimana penafsiran data berhubungan dengan berbagai aspek terkait pada riset (Kaelan, 2012). Melalui penggunaan metode ini, peneliti diharapkan mampu mengkaji objek penelitian secara lebih mendalam dan komprehensif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menggali berbagai aspek yang terdapat dalam Grup Kentongan Mukela serta memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan kehidupan dan aktivitas masyarakat di sekitarnya. Dalam metode kualitatif terdapat tahapan-tahapan penelitian meliputi observasi, pengumpulan data, dan analisis data.

1. Observasi

Teknik observasi di mana seorang peneliti harus turun langsung ke lapangan dengan melihat secara langsung di lokasi tempat dimana Grup Mukela ini melakukan pementasan atau *perform*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data ini digunakan sebagai pengumpulan data mentah dari lapangan yang dapat diolah atau dianalisis. Ada beberapa tahapan untuk pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pelaku/seniman yang tergabung dalam Grup Kentongan Mukela. Tujuannya yaitu untuk dapat menghasilkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan kepada si pelaku/ seniman itu sendiri.

Wawancara dilakukan terhadap Hilmi Ali, Ainun Nafis, sebagai personil dari grup Kentongan Mukela pada tanggal 1 Mei 2026 pukul 12.30 WIB. Kemudian wawancara dengan Dendi selaku narasumber utama sekaligus merupakan Ketua Grup Kentongan Mukela pada tanggal 1 Mei 2026 pukul 20.00 WIB. Wawancara dilakukan secara terbuka.

b. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mendukung dalam mengabadikan suatu peristiwa atau kejadian selama berlangsungnya pertunjukan Grup Kentongan Mukela pada saat pementasan. Pendokumentasian juga berguna untuk mengumpulkan data-data yang berupa audio, foto dan video.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data-data dari teori-teori yang berguna untuk kebutuhan analisis data di lapangan dan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan jurnal, buku, artikel, berita, dan skripsi yang relevan dengan kesenian Kentongan. Beberapa tindakan mencari studi Pustaka dilakukan dengan

mencari sumber dari meminjam buku dari teman, meminjam skripsi dari alumni mahasiswa ISI Yogyakarta.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, menelaah, dan menyusun seluruh data serta informasi yang diperoleh selama penelitian secara teratur dan sistematis. Melalui analisis data, peneliti mengkaji berbagai aspek yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian diorganisasikan kembali sehingga dapat memperdalam pemahaman peneliti terhadap berbagai fenomena serta aspek-aspek yang terdapat dalam Grup Kentongan Mukela. Analisis yang dilakukan penelitian ini menggunakan analisis interaktif dan kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Miles dan Huberman, 2014). Dengan menggunakan analisis tersebut melewati dua langkah, yaitu:

a. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah sesudah reduksi data dilakukan, dengan cara menyajikan data secara deskriptif dan rinci. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk table, diagram dan narasi deskriptif. Penyajian data bertujuan untuk membuat informasi yang terkandung menjadi lebih mudah dipahami ketika menganalisis.

b. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir setelah data sudah disajikan. Pada tahap ini untuk melakukan interpretasi terhadap data yang sudah disajikan sebelumnya untuk menyimpulkan pola atau temuan yang diperoleh dari penyajian data.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dituliskan ke dalam suatu tulisan akademik yang berbentuk skripsi dengan pembagian bab sebagai berikut:

- BAB I Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II Pembahasan mengenai gambaran umum tentang sejarah Grup Kentongan Mukela, dan Pernikahan di Banyumas.
- BAB III Pembahasan tentang proses Garap dan Fungsi musik Grup Kentongan Mukela dalam acara hajatan pernikahan.
- BAB IV Bagian ini berisi penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai Grup Kentongan Mukela.

